

## PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PEMBEKALAN BAHASA INGGRIS DASAR BERBASIS PENGENALAN LINGKUNGAN BAGI MASYARAKAT DI DESA WISATA TIGA RIHIT KAMPUNG WARNA WARNI KABUPATEN SIMALUNGUN

Booni Tauhid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pariwisata Medan

Email : [booni.tauhidd@gmail.com](mailto:booni.tauhidd@gmail.com)

### **Abstract**

*This research will identify and analyze basic English language training programs based on environmental awareness. It will also assess the program's effect on the growth of the tourism village and the involvement of the local community. The data collection methodology used in this qualitative research approach includes observation, interviews, and documentation. understand local culture and environment. The involvement of local communities in the creation of tourist villages has a positive impact on this program, which also creates new economic prospects through tourism. However, program implementation has been hampered by a number of problems, including substandard teaching quality, inadequate infrastructure and facilities, and a lack of marketing and promotion. As a result, efforts should be made to improve education standards, provide infrastructure and facilities, expand marketing and promotion, and provide local communities with the tools they need to protect the environment and local culture. In conclusion, a very significant program for the growth of the tourism village is a basic English language training program based on environmental awareness for the community in the Tourism Village of Kampung Warna Warni Tigarihit, Simalungun Regency. With the efforts made, this program is believed to have a positive impact on the growth of tourist villages in order to improve the welfare of the local community and maintain environmental and cultural sustainability.*

**Keywords:** *development, language provision, tourist village.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Desa wisata adalah sekelompok orang yang dapat berinteraksi satu sama lain secara langsung, mengelola interaksi mereka, dan sadar akan peran mereka dalam komunitas atau masyarakat. Bersama-sama, berdasarkan keterampilan dan kemampuan masing-masing, anda akan memperkuat potensi pertumbuhan dan pengembangan pariwisata serta mewujudkan Sapta Pesona, memungkinkan anda untuk mencapai pembangunan daerah yang lebih besar melalui pariwisata dan menggunakannya untuk kepentingan penduduk setempat.

Desa wisata diciptakan untuk membantu penduduk lokal berperan aktif dalam mempersiapkan dan merespon

potensi wisata atau lokasi daya tarik wisata di daerahnya, sehingga dapat menawarkan akomodasi yang ramah kepada wisatawan yang lewat dan mengetahui peluang serta siap memanfaatkannya. Manfaat yang dapat dihasilkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian lokal. Tujuan dari penciptaan desa wisata adalah untuk mengangkat tempat dan signifikansi masyarakat sebagai subjek atau pelaku dalam pengembangan industri pariwisata dan memungkinkannya untuk berkolaborasi dan bekerja dalam kemitraan dengan pemangku kepentingan utama untuk meningkatkan tingkat pariwisata di daerah tersebut, memelihara dan memaksimalkan potensi daya tarik wisata setiap daerah melalui perwujudan prinsip Sapta Pesona untuk pengembangan

dan pengembangan pariwisata di daerah, pemanfaatannya untuk pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, serta pengenalannya kepada masyarakat sebagai tuan rumah. Desa Wisata berfungsi sebagai wadah langsung bagi masyarakat untuk mengetahui potensi pariwisata, pengembangan Sapta Pesona di lingkungan setempat di daerah tujuan wisata, dan sebagai komponen kemitraan baik pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan pariwisata daerah.

Menurut Yoeti (2017), daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat ditemukan di daerah tujuan wisata dan memiliki kemampuan untuk menarik wisatawan ke daerah tersebut. Salah satu alternatif yang diantisipasi untuk dapat mendukung upaya pengembangan dan potensi ekonomi adalah pertumbuhan kawasan wisata. Menata ulang berbagai potensi dan aset alam dan hayati secara terkoordinasi adalah cara pengembangan kawasan wisata.

Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit Kabupaten Simalungun ini bukan hanya dijadikan sebuah objek untuk berfoto-foto saja melainkan adanya daya tarik dengan dibuatnya tempat untuk membaca sebuah taman membaca, yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Taman membaca ini bukan hanya orang dewasa saja yang dapat menikmatinya, akan tetapi segala usia. Tempat wisata ini juga sangat cocok untuk anak-anak juga menjadi salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Simalungun dengan tradisi menambah kegemaran hobi pembaca dari pengunjung.

Dengan berlandaskan pendidikan dan penggunaan bahasa asing dapat menjadi wisata tambahan yaitu dipadukannya wisata edukasi, bahasa asing setidaknya wajib dikuasai oleh pengelola dan masyarakat yang berada di sekitar desa wisata, karna penguasaan bahasa

asing yang baik dapat menambahkan status desa wisata dalam pengembangan bahkan daya Tarik dari suatu desa yang dikenal bukan dari desa wisatanya tetapi daya Tarik dimana masyarakat dan pengelola desa wisata bisa memahami dan mengauasai bahasa asing.

## **KERANGKA KONSEP**

### **Kajian Konsep**

Dalam arti luas, bepergian dengan mobil dari satu lokasi ke lokasi lain secara sementara, baik sendiri maupun bersama orang lain, dalam upaya mencapai kedamaian dan kepuasan terhadap lingkungan dalam dimensi sosiokultural, lingkungan, dan ilmiah disebut sebagai pariwisata (Ni'am Laksono & Mussadun, 2015).

Menurut Howard et al., (2009), Pengembangan pariwisata sebagai aktifitas peningkatan ekonomi yang dimana menguatkan masyarakat setempat. Peran pariwisata sebagai sumber baru penciptaan lapangan kerja, memberikan pendapatan bagi masyarakat, meningkatkan tax negara dan mata uang. Dalam melakukan jenis-jenis dari pengembangan maka memerlukan beberapa jenis tahap-tahap antara lain adalah, memperbaiki kondisi objek wisata yang pada mulanya kelihatan rusak atau kurang diperhatikan agar dapat menarik perhatian para wisatawan, meningkatkan penghijauan di suatu lokasi alam yang dimana pada mulanya gersang agar dapat menjaga kelestarian ekosistem yang hidup di dalamnya, membangun tempat-tempat atraksi yang dimana pada mulanya tidak ada agar dapat menciptakan pangsa pasar yang lebih luas, membangun segala fasilitas-fasilitas pendukung untuk keperluan para pengunjung, menciptakan lapangan kerja berupa usaha kecil-kecilan dalam penjualan produk local yang dihasilkan oleh masyarakat dan fungsi dari penjualan produk local tersebut bisa memberikan sumber pendapatan bagi

warga setempat, penciptaan kegiatan-kegiatan atraksi yang dimana memerlukan kontribusi dari masyarakat setempat agar dapat dijadikan sebagai atraksi wisata dan penetapan undang-undang perlindungan alam demi menjaga kelestarian alam di sekitar daerah wisata.

### **Pengertian Kemampuan Berbahasa**

Bahasa pada dasarnya adalah ekspresi reguler dari pikiran dan emosi manusia dengan menggunakan suara sebagai alatnya. (Depdiknas, 2005: 3). Bahasa, di sisi lain, adalah struktur dan makna yang terlepas dari penggunaannya, sebagai tanda yang mencapai tujuan, menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Reesink, 2002) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengenal diri sendiri melalui percakapan yang santun, tingkah laku yang pantas, dan tata krama yang baik.

## **METODOLOGI**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Bentuk penelitian ini termasuk dalam kategori analisis kualitatif yang dikenal sebagai penelitian kualitatif deskriptif. (Miles & Bechhofer, 2009: 15) penelitian yang menghasilkan data yang disajikan sebagai kata-kata daripada statistik, dan bahwa data tersebut mungkin telah dikumpulkan dengan berbagai cara. (seperti melalui wawancara, penguraian dokumen, rekaman audio, observasi, dan sebagainya). aktif), dan biasanya diperlakukan kira-kira bisa digunakan. (dengan mencatat, mengetik, mengedit, atau menyalin).

Miles & Bechhofer (2009: 1-2) Penelitian kualitatif merupakan penjelasan tentang proses-proses yang berlangsung di lingkungan setempat dan merupakan sumber deskripsi yang menyeluruh dan

terpercaya. Dengan data kualitatif, kita dapat menganalisis sebab dan akibat di benak penduduk lokal, melacak dan memahami alur kronologis peristiwa, dan memperoleh berbagai interpretasi mendalam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif, atau penelitian yang mencirikan atau menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara mendalam sesuai dengan kesulitan-kesulitan yang dikemukakan dalam penelitian ini, adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit Kabupaten Simalungun**

Kampung Warna-Warni Tigarihit merupakan sebuah desa wisata yang terletak di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia. Desa wisata ini terkenal dengan keindahan warna-warni rumah-rumah warga yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pengembangan desa wisata dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan.

Berikut ini adalah beberapa hasil dan pembahasan pengembangan Desa Wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit :

1. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan aksesibilitas Pengembangan desa wisata dapat dimulai dengan meningkatkan kualitas infrastruktur dan aksesibilitas ke desa tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki jalan, membangun fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat, serta menyediakan transportasi yang memadai untuk mengakses desa wisata tersebut. Dengan demikian, wisatawan

- akan lebih mudah untuk berkunjung dan beraktivitas di desa wisata tersebut.
2. Mengembangkan produk wisata lokal  
Salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik desa wisata adalah dengan mengembangkan produk wisata lokal. Desa wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit dapat mengembangkan produk wisata seperti kuliner khas daerah, kerajinan tangan, dan produk-produk souvenir lainnya. Dengan mengembangkan produk wisata lokal, wisatawan akan memiliki pengalaman yang lebih autentik dan akan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat setempat.
  3. Menjaga keaslian budaya dan lingkungan  
Pengembangan desa wisata harus dilakukan dengan memperhatikan keaslian budaya dan lingkungan setempat. Desa wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit memiliki ciri khas berupa warna-warni rumah-rumah warga. Oleh karena itu, dalam pengembangan desa wisata tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menjaga keaslian dan keunikan budaya setempat. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya pelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar.
  4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal  
Pengembangan desa wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal, seperti dengan memberikan pelatihan dan pembinaan untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, memberikan akses pendidikan dan kesehatan, serta membangun kemitraan dengan pelaku usaha lainnya.
  5. Meningkatkan promosi dan pemasaran  
Pengembangan desa wisata tidak akan berhasil tanpa adanya promosi dan pemasaran yang baik. Desa wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit dapat

melakukan promosi dan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial, membuat website desa wisata, mengadakan event atau festival, serta bekerjasama dengan agen perjalanan atau operator wisata lainnya.

### **Pembekalan Bahasa Inggris dasar Berbasis Pengenalan Lingkungan bagi Masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit Kabupaten Simalungun**

Program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit bertujuan untuk membantu masyarakat setempat dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing yang datang ke desa wisata. Setelah program ini dilakukan, masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit menjadi lebih percaya diri dan fasih dalam berbicara bahasa Inggris dalam situasi yang sederhana, terutama dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing yang datang berkunjung.

Pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan ini sangat penting dilakukan karena mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris masyarakat setempat yang nantinya akan memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan pengalaman wisatawan yang berkunjung ke desa wisata, karena mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Dalam melakukan program ini, penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti metode pengajaran, kurikulum, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Metode pengajaran yang digunakan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang praktis, seperti pembelajaran langsung di lingkungan

sekitar desa wisata atau simulasi situasi komunikasi dengan wisatawan asing. Kurikulum pembelajaran bahasa Inggris dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat juga sangat penting untuk diperhatikan, sehingga program ini dapat dijalankan dengan lebih efektif. Selain itu, penilaian yang objektif dan memperhatikan kemajuan peserta dalam menguasai bahasa Inggris juga diperlukan untuk mengukur keberhasilan dari program ini.

Program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna-Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun merupakan program yang sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris masyarakat setempat dan memberikan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan bagi wisatawan asing yang berkunjung ke desa wisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan program yang diharapkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan desa wisata melalui pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun merupakan program yang sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris masyarakat setempat dan memberikan pengalaman wisata yang lebih menyenangkan bagi wisatawan asing yang berkunjung ke desa wisata.
2. Program ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama dalam meningkatkan

kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing. Metode pengajaran yang praktis, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, dan penilaian yang objektif menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

3. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan desa wisata dengan melibatkan masyarakat setempat, termasuk dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Dengan adanya program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun, diharapkan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi desa wisata lainnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

### Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata melalui pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun :

1. **Peningkatan kualitas pengajaran:** Program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun dapat terus ditingkatkan dengan mengoptimalkan metode pengajaran yang lebih interaktif, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat setempat, serta memberikan penilaian yang lebih objektif dan akurat.
2. **Penyediaan fasilitas dan sarana prasarana:** Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dalam penyediaan fasilitas dan sarana

prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun, seperti ruang belajar yang memadai, bahan ajar yang cukup, serta teknologi pendukung pembelajaran.

3. **Peningkatan promosi dan pemasaran:** Diperlukan upaya promosi dan pemasaran yang lebih intensif dan efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun. Selain promosi melalui media konvensional, pemanfaatan media sosial dan platform digital juga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mempromosikan destinasi wisata dan program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat setempat.
4. **Pemberdayaan masyarakat:** Dalam rangka menjaga keberlanjutan program pembekalan bahasa Inggris dasar berbasis pengenalan lingkungan bagi masyarakat di Desa Wisata Kampung Warna Warni Tigarihit, Kabupaten Simalungun, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi wisata, serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Crawford, J.-A., & Laird, S. (2001). Regional trade agreements and the WTO. *The North American Journal of Economics and Finance*, 12(2), 193–211.

Dolomanov, O. V, Bourhis, L. J., Gildea,

R. J., Howard, J. A. K., & Puschmann, H. (2015). OLEX2: a complete structure solution, refinement and analysis program. *Journal of Applied Crystallography*, 42(2), 339–341.

Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Pustaka Yustisia.

Mahmud, M., & Maskur, M. (2019). Pelayanan International Tourism Di Kabupaten Banyuwangi Melalui Program Kursus Bahasa Asing Berbasis Desa. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 148–161.

Ni'am Laksono, A., & Mussadun, M. (2015). Dampak aktivitas ekowisata di Pulau Karimunjawa berdasarkan persepsi masyarakat. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 262–273.

Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016). PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN, KUALITAS PELAYANAN, DAN HARGATERHADAP KEPUASAN PELANGGAN JNE SURABAYA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).

Paizaluddin, E., & Ermalinda, E. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Alfabeta*.

Rahyono, F. (2017). *Kearifan Budaya dalam Kata, Edisi Revisi*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/kearifan-budaya-dalam-kata-edisi-revisi>

Reesink, G. P. (2002). *Languages of the eastern Bird's Head*. Pacific Linguistics, Research School of Pacific and Asian Studies, The ....

Suparno, B. (2017). *Efisiensi Belanja pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.

- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Suryawan, I. B. (2015). *DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA WISATA (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)*.
- Yoeti, M. dalam. (2017). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cunggu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7–11.
- YULIANI, F., & Aini, H. (2015). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu*. Riau University.